



Hubungan Jenis Persalinan Terhadap Refleks *Sucking* Pada Bayi Baru Lahir

Lilik Sulistyorini¹, Eko Sri Wulaningtyas¹, Dhewi Nurahmawati¹

¹Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH Ahmad Dahlan, Majoroto, Kota Kediri, Jawa Timur, 64112, Indonesia

*Email korespondensi: liliks298@gmail.com

Diterima:

23 Juli 2025

Dipresentasikan:

26 Juli 2025

Terbit:

18 September

ABSTRAK

Latar Belakang: Refleks sucking (menghisap) merupakan salah satu refleks dasar yang penting bagi bayi baru lahir dalam proses menyusui yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah jenis persalinan. Prevalensi kematian bayi disumbangkan pada masa bayi baru lahir sebanyak 57% (usia dibawah 1 bulan) penyebab kematian yang terbanyak disebabkan oleh bayi berat lahir rendah, asfiksia, trauma lahir, ikterus neonatorum, infeksi lain dan kelainan kongenital. Gangguan pada refleks sucking dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti keterlambatan dalam proses menyusui, penurunan berat badan, serta risiko dehidrasi pada minggu pertama setelah kelahiran. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara jenis persalinan dengan refleks sucking pada bayi baru lahir di Rumah Sakit DKT Kediri. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 100 bayi baru lahir dengan 50% bayi lahir secara pervaginam dan 50% secara perabdomen diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi langsung menggunakan checklist, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil: sebagian besar bayi (60%) memiliki refleks sucking yang baik dan sebagian kecil bayi (40%) memiliki refleks sucking buruk. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan refleks sucking pada bayi baru lahir. Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan refleks sucking pada bayi baru lahir di Rumah Sakit DKT Kediri.

Kata Kunci : Bayi baru lahir, Refleks Sucking, Persalinan, Perabdomen, Pervaginam

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir (BBL) merupakan individu yang baru saja dilahirkan dan berusia antara 0 hingga 28 hari. Pada masa ini, bayi mengalami proses penyesuaian fisiologis penting, termasuk maturasi, adaptasi dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin, serta toleransi terhadap lingkungan barunya, agar dapat bertahan hidup dengan optimal. Masa neonatal ini ditandai oleh perubahan



sirkulasi darah serta aktivasi berbagai organ tubuh yang mulai berfungsi secara mandiri. Umumnya, bayi yang lahir dari ibu dengan kondisi kesehatan baik memiliki berat badan lahir berkisar antara 3.000 hingga 4.000 gram dan panjang badan sekitar 50 cm (Nurul, 2023).

Refleks *sucking* merupakan salah satu refleks primitif yang secara alami dimiliki oleh bayi baru lahir. Refleks ini dikendalikan oleh sistem saraf kranialis serta melibatkan koordinasi jaringan di sekitar wajah dan mulut. Kemampuan *sucking* pada bayi sangat dipengaruhi oleh usia gestasi dan berat badan lahir, sehingga bayi yang lahir prematur atau dengan berat badan rendah cenderung memiliki refleks ini yang belum optimal (Maghfuroh et al., 2021). Reflek *sucking* berkembang dengan baik pada bayi normal dan dikoordinasikan dengan pernafasan di hari pertama kehidupan (Vivy, Muadi, Azriliyani, Rahmawati, & Rahmawati, 2024).

Pemeriksaan refleks *sucking* direkomendasikan sebagai bentuk skrining untuk menilai keutuhan fungsi motorik saraf pada bayi baru lahir. Gangguan pada refleks *sucking* di hari pertama kehidupan dapat memengaruhi kemampuan menghisap sejak dini dan secara langsung menghambat asupan nutrisi yang diterima oleh bayi (Vivy et al., 2024). Gangguan pada refleks *sucking* dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti keterlambatan dalam proses menyusui, penurunan berat badan, serta risiko dehidrasi pada minggu pertama setelah kelahiran (Maghfuroh et al., 2021). Ketika bayi terlambat dalam menyusu maka reflek akan menurun, masa awal setelah bayi dilahirkan merupakan momen penting yang menentukan keberhasilan proses menyusui dini (Krisdiana Ndindik, Prasetyaningati Dwi, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) Secara global 2,3 juta anak meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan pada tahun 2022. Terdapat sekitar 6.500 kematian bayi baru lahir setiap hari, tiga perempat kematian neonatal terjadi pada minggu pertama terjadi pada umur 0-6 hari, dan 40 meninggal dalam 24 jam pertama. Prevalensi kematian bayi disumbangkan pada masa bayi baru lahir sebanyak 57% (usia dibawah 1 bulan) penyebab kematian yang terbanyak



disebabkan oleh bayi berat lahir rendah, asfiksia, trauma lahir, ikterus neonatorum, infeksi lain dan kelainan kongenital (WHO, 2024b).

METODE

Penelitian ini memfokuskan pada hubungan jenis persalinan terhadap reflek *sucking* pada bayi baru lahir di Rumah Sakit DKT Kediri. Pada penelitian ini melihat adanya hubungan antara jenis persalinan terhadap refleks *sucking* pada bayi baru lahir yang dilaksanakan pada 2 Mei – 7 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di Rumah Sakit DKT Kediri yang terdaftar pada bulan Maret – April 2025 sebesar 134 bayi baru lahir yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini setelah dihitung menggunakan rumus Taro Yamane sebesar 100,37 dan dibulatkan menjadi 100 sampel. Instrumen yang digunakan adalah observasi menggunakan check list. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* lebih tepatnya metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Berat Badan Bayi Baru Lahir

Tabel 1. Berat Badan Bayi Baru Lahir

Berat Badan Lahir	Frekuensi	Persentase (%)
< 2.500 gram (BBLR)	0	0
2.500 –4.000 gram (Normal)	100	100
> 4.000 gram (Makrosomia)	0	0
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini memiliki berat badan lahir dalam kategori normal yaitu antara 2.500 – 4.000 gram sebanyak 100 bayi (100%).



2. Selisih Waktu Observasi Sejak Kelahiran

Tabel 2. Selisih Waktu Observasi Sejak Kelahiran

Kategori Waktu Observasi	Rentang Jam Setelah Lahir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 3 jam	0 – <3 jam	31	31,0%
3–6 jam	3 – <6 jam	26	26,0%
6–12 jam	6 – <12 jam	29	29,0%
> 12 jam	≥12 jam	14	14,0%
Jumlah	Total	100	100%

Berdasarkan tabel 2 Hampir setengah responden diobservasi dalam waktu kurang dari 3 jam sejak kelahiran, sebanyak 31 bayi (31%).

3. Distribusi Jenis Persalinan

Tabel 3. Distribusi Jenis Persalinan

Jenis Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Pervaginam	50	50
Perabdomen	50	50
Jumlah	100	100

Berdasarkan data pada tabel 4 setengah dari responden dilahirkan dengan persalinan pervaginam sebanyak 50 persalinan (50%) dan setengah dari responden dilahirkan dengan persalinan perabdomen sebanyak 50 persalinan (50%).



4. Distribusi Frekuensi Refleks Sucking

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Refleks Sucking

Refleks Sucking	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	60	60
Buruk	40	40
Jumlah	100	100

Berdasarkan data pada tabel 4 sebagian besar responden menunjukkan refleks *sucking* yang baik sebanyak 60 (60%).

5. Analisis Hubungan Jenis Persalinan Terhadap Refleks Sucking Pada Bayi Baru Lahir

Tabel 5. Analisis Hubungan Jenis Persalinan Terhadap Refleks Sucking Pada Bayi Baru Lahir

Jenis Persalinan	Refleks Sucking		Total
	Baik	Buruk	
Pervaginam	50 (50%)	0 (0%)	50 (50%)
Perabdomen	10 (10%)	40 (40%)	50 (50%)
Jumlah	60 (60%)	40 (40%)	100 (100%)

Berdasarkan Tabel 5 sebagian besar responden memiliki refleks *sucking* yang baik dengan persalinan pervaginam maupun perabdomen sebanyak 60 (60%).

6. Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis Hubungan Jenis Persalinan Terhadap Refleks Sucking Pada Bayi Baru Lahir

Jenis Persalinan	Refleks <i>Sucking</i>		Total	<i>p</i>
	Baik	Buruk		
Pervaginam	50 (50%)	0 (0%)	50 (50%)	0.000
	10 (10%)	40 (40%)	50 (50%)	
Jumlah	60 (60%)	40 (40%)	100 (100%)	

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan distribusi hubungan antara jenis persalinan dan refleks *sucking* pada bayi baru lahir. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai *p* = 0,000 (*p* < 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan terhadap refleks *sucking* pada bayi baru lahir.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang berat badan bayi baru lahir pada Tabel 4.1 diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini memiliki berat badan lahir dalam kategori normal yaitu antara 2.500 – 4.000 gram sebanyak 100 bayi (100%). Bayi yang lahir dari ibu dengan kondisi kesehatan yang baik umumnya memiliki berat badan berkisar antara 2.500 gram hingga 4.000 gram serta panjang badan antara 48 cm hingga 57 cm. Pada 10 hari pertama kehidupan, bayi biasanya mengalami penurunan berat badan sekitar 10% dari berat badan lahir, yang selanjutnya akan meningkat secara bertahap seiring dengan pemberian nutrisi yang adekuat (Nurul, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa



seluruh bayi baru lahir yang menjadi responden memiliki berat badan lahir dalam kategori normal yaitu antara 2.500 – 4.000 gram.

Berdasarkan selisih waktu observasi pada Tabel 4.2 Hampir setengah responden diobservasi dalam waktu kurang dari 3 jam sejak kelahiran, sebanyak 31 bayi (31%). Observasi pada masa awal kehidupan bayi memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap status neurologis dan adaptasi paska persalinan. Dalam observasi reflek sucking akan berkembang dengan baik pada bayi normal dan dikoordinasikan dengan pernafasan di hari pertama kehidupan. Hambatan reflek sucking pada hari pertama kehidupan akan berpengaruh pada kemampuan menghisap di awal pertama kehidupan dan secara langsung akan menghambat asupan nutrisi yang diterima oleh bayi (Vivy et al., 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden sudah berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk dilakukan pemeriksaan refleks dengan optimal.

Hasil distribusi frekuensi jenis persalinan pada tabel 4.3 setengah dari responden dilahirkan dengan persalinan pervaginam sebanyak 50 persalinan (50%) dan setengah dari responden dilahirkan dengan persalinan perabdomen sebanyak 50 persalinan (50%). Jenis persalinan adalah beberapa metode yang dipilih oleh ibu yang melakukan persalinan maupun oleh tenaga kesehatan yang menanganinya, jenis persalinan menurut cara persalinan berdasarkan dua kategori, persalinan normal (peravaginam) yaitu proses lahirnya bayi letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri dan persalinan abnormal, yaitu persalinan dengan bantuan alat atau melalui dinding perut dengan cara operasi caesarea (perabdomen) (S. Fatimah & Fatmasaanti, 2020). Dalam penelitian ini telah didapatkan setengah dari responden melakukan persalinan pervaginam dan setengah dari responden lainnya melakukan persalinan perabdomen.

Berdasarkan distribusi frekuensi refleks sucking pada tabel 4.4 sebagian besar responden menunjukkan refleks sucking yang baik sebanyak 60 (60%). Secara fisiologis, refleks sucking adalah salah satu refleks primitif bayi yang menunjukkan integritas sistem saraf pusat, terutama batang otak. Refleks ini penting dalam proses menyusui karena berkaitan langsung dengan kemampuan

bayi untuk mengisap ASI. Pada bayi lahir pervaginam, proses kelahiran yang melalui jalan lahir alami memberikan rangsangan sensorik dan tekanan pada kepala serta tubuh bayi, yang berperan dalam aktivasi sistem saraf pusat dan munculnya refleks bawaan secara optimal. Selain itu, hormon stres seperti katekolamin yang meningkat selama proses persalinan normal juga diketahui berperan dalam mempersiapkan bayi menghadapi kehidupan ekstrauterin, termasuk kesiapan menyusu (Sari et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki refleks sucking yang baik.

Berdasarkan analisis hubungan jenis persalinan terhadap refleks sucking pada bayi baru lahir pada tabel 4.5 sebagian besar responden memiliki refleks sucking yang baik dengan persalinan pervaginam maupun perabdomen sebanyak 60 (60%). Pada persalinan spontan, kontraksi sebelum kelahiran memberi stimulasi intrauterin yang penting untuk memicu pernapasan dan mempersiapkan sistem saraf bayi. Bayi yang lahir pervaginam mendapatkan stimulasi suhu dan tekanan yang mendukung inisiasi menyusui, meningkatkan kinerja pernapasan, kewaspadaan, serta refleks fisiologis (Alberts & Ronca, 2012). Data ini menunjukkan bahwa proses kelahiran dapat mempengaruhi fungsi neurologis awal bayi.

Bayi yang lahir melalui persalinan perabdomen, proses kelahiran yang berlangsung cepat dan tanpa stimulasi jalan lahir cenderung tidak memberikan rangsangan fisiologis yang cukup pada sistem saraf bayi. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan aktivasi refleks bawaan, termasuk refleks sucking. Selain itu, bayi lahir melalui perabdomen lebih berisiko mengalami gangguan transisi pernapasan, hipotermia, serta keterlambatan bonding awal, yang juga dapat memengaruhi kualitas refleks menyusu (Rakhmahayu et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alberts & Ronca, 2012 yang melakukan studi observasional dan mengamati bahwa bayi yang lahir dengan persalinan pervaginam memiliki refleks sucking yang baik dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan perabdomen karena dalam persalinan spontan terdapat kontraksi sebelum terjadi persalinan hal tersebut membuat janin di dalam



kandungan mendapatkan rangsangan dari dalam rahim dan diperlukan untuk memulai pernapasan. Bayi yang lahir melalui vagina mendapatkan kondisi suhu yang khas dirancang untuk mewakili urutan dan durasi stimulasi yang biasanya terjadi sebelum dan segera setelah kelahiran vagina, yang mengarah pada timbulnya menyusui. (Alberts & Ronca, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis persalinan terhadap refleks sucking pada bayi baru lahir. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan terhadap refleks sucking pada bayi baru lahir.

Hasil penelitian ini bayi yang lahir pervaginam menunjukkan refleks sucking yang lebih baik dibandingkan bayi lahir perabdomen. Hal ini menunjukkan bahwa jenis persalinan berhubungan terhadap kematangan refleks neurologis awal bayi yaitu refleks sucking pada bayi baru lahir.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini memiliki berat badan lahir dalam kategori normal yaitu antara 2.500 – 4.000 gram (100%), hampir setengah responden diobservasi dalam waktu kurang dari 3 jam sejak kelahiran (31%), setengah dari responden dilahirkan dengan persalinan pervaginam (50%) dan setengah dari responden dilahirkan dengan persalinan perabdomen (50%), sebagian besar responden menunjukkan refleks *sucking* yang baik sebanyak (60%). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan refleks sucking bayi baru lahir dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

DAFTAR RUJUKAN

- Alberts, J. R., & Ronca, A. E. (2012). The Experience of Being Born: A Natural Context for Learning to Suckle. International Journal of Pediatrics, 2012, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2012/129328>
- BPS. Angka Kematian Bayi/AKB (Infant Mortality Rate/IMR) Menurut Provinsi , 1971-2020. , (2023).
- Fatimah, S., & Fatmasaanti, U. (2020). Analisis Faktor Yang Behubungan Dengan Jenis Persalinan Pada Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(3), 277–281. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2714>



- Krisdiana Ndindik, Prasetyaningati Dwi, R. A. (2020). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Reflek Menyusu Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 40–46. Retrieved from <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/5221>
- Maghfuroh, L., Nurkhayana, E., Ekawati, H., Martini, D. E., Kusbiantoro, D., Lamongan, U. M., ... Lamongan, M. (2021). Oral Motor Meningkatkan Refleks Hisap Bayi BBLR. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada-Januari*, 2021.
- Nurul, F. (2023). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Pra Sekolah. In Ardyan Arya Hayuwaskita (Vol. 1).
- Rakhmahayu, A., Rokhayati, E., Budi Cahyanto, E., Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Sebelas Maret, U., & Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Moewardi Surakarta, B. (2021). Hubungan Asfiksia Neonatorum Dengan Daya Reflek Sucking Pada Bayi Baru Lahir Di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah The Correlation between Neonatal Asphyxia and Sucking Reflex of the Newborns in Karanganyar Regency, Central Java. *Placetum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 2020.
- Sari, R. S., Ngasu, K. E., & Selaswati, D. (2023). Non Nutritive Sucking (NNS): Metode Perawatan Non Farmakologi. Penerbit NEM, 2023. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=mVzPEAAAQBAJ&dq=Penilaian+reflek+sucking+dilakukan+dengan+memasukkan+jari+ke+dalam+mulut+bayi+de+ngan+memperhatikan+kekuatan+serta+irama+pengisapan&lr=&hl=id&sou+ce=gbs_navlinks_s
- Vivy, Z., Muadi, Azriliyani, R., Rahmawati, Y., & Rahmawati, J. (2024). Positional Regulation, Sucking Reflex and Incidence When Given Nutrition Through OGT in High-Risk Infants with Low Birth Weight Infants in the Nicu Room: A Case Study of Waled Hospital. 3, 1–7.
- WHO. Adolescent birth rate (per 1000 women). , (2024).
- WHO. Angka kematian bayi baru lahir. , (2024).